

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buku

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa buku adalah sekumpulan lembaran kertas yang berjilid dan berisi berbagai tulisan, gambar, dan kosong. Setiap lembaran buku disebut halaman, dan mereka juga berisi informasi dan keterangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan tugas tertentu, seperti melakukan penelitian.

Selain itu, menurut Kurniasih (2021) mendefinisikan buku sebagai gabungan dari berbagai informasi yang dikumpulkan secara tertulis dan dijadikan sebagai suatu kesatuan dalam bentuk kertas yang dijilid.

2.1.1 Desain Buku

Dalam merancang desain buku, fokus utama adalah pada jenis buku yang akan dibuat, yaitu buku gambar (*picture book*). Ini adalah jenis media cetak yang mengutamakan elemen visual sebagai komponen utama dalam menyampaikan informasi. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap topik yang mereka pelajari. Oleh karena itu, buku cerita bergambar adalah media visual yang ramah. Ini memungkinkan anak mengeksplorasi emosi dan pengalaman yang mereka pelajari.

Dalam perancangan desain buku ilustrasi, terdapat beberapa prinsip dan elemen dalam tujuan menghasilkan karya buku seperti penerapan layout, *grid*, prinsip desain, tipografi, gaya ilustrasi, dan warna pada proses perancangan desain buku.

1. Tata Letak (*Layout*)

Layout dalam konteks umum sering dianggap sebagai "cetak biru", atau *blueprint*, atau template yang mengatur cara audiens melihat teks dan gambar nya yang bertujuan untuk membuat informasi tersampaikan secara logis, mudah dibaca, dan menarik secara visual.

Menurut Landa (2014) layout menekankan pada penggunaan elemen dasar 2 dimensi yang diatur menggunakan prinsip-prinsip desain untuk menciptakan stabilitas serta meningkatkan komunikasi visual.



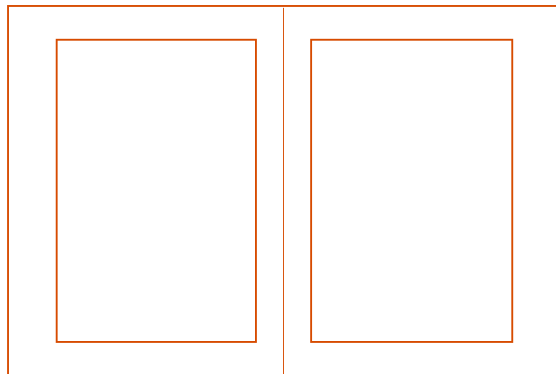
Gambar 2.1 Contoh Penggunaan *Layout* pada buku cerita Anak
Sumber: <https://benjaminandrew.net/posts/2024/page-layout-for-picture-books/>

2. *Grid*

Digunakan untuk menerapkan teori dasar desain serta terdapat batasan-batasan yang dipakai dalam penggunaan sebagai garis panduan untuk menata elemen-elemen grafis sehingga menghasilkan desain yang rapi (Evelyn Ghozalli, 2020, h.90). Beberapa jenis *grid* yang umum dipakai dalam perancangan buku :

a. *Single-column Grid*

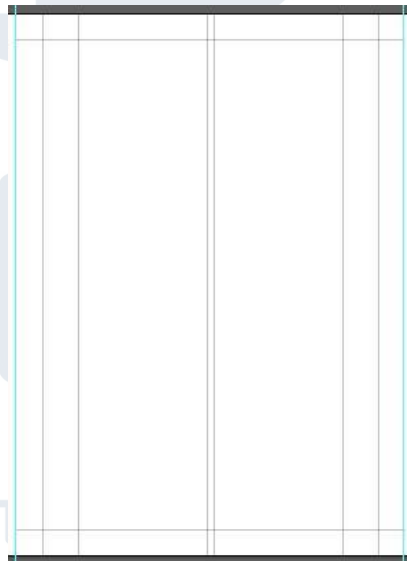
Single-column Grid berbentuk satu kolom terdiri dari satu kolom besar dan biasanya digunakan dalam desain yang sederhana, seperti buku atau artikel yang panjang.



Gambar 2.2 Contoh *Single-column Grid*
 Sumber: <https://bonfx.com/grid-use-in-graphic-design/>

b. Two-column Grid

Two-column Grid terdiri dari 2 *block column*, masing-masing menampilkan informasi yang berbeda. Idealnya, kolom kecil lebih kecil daripada kolom besar.

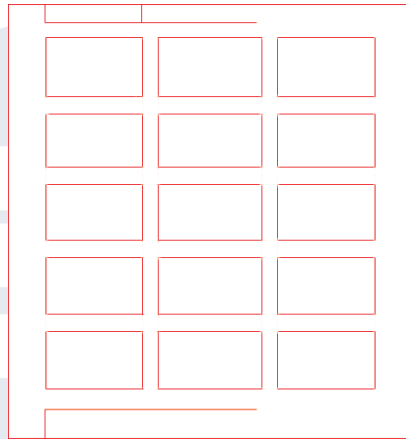


Gambar 2.3 Contoh *Two-column Grid*
 Sumber: Pinterest

c. Modular Grid

Modular grid memiliki pembagian *horizontal* yang ditandai dengan baris, yang membuatnya mirip dengan *column grid*. Matriks sel atau modul terdiri dari kolom dan baris, serta jarak

antar kolom dan baris. *Modular grids* sangat cocok untuk proyek kompleks yang membutuhkan lebih banyak kontrol daripada yang dapat diberikan oleh kisi kolom. Mereka bisa membantu membuat ruang di dalam tabel lebih rapi dan menggabungkan tabel dengan gambar atau teks di sekitarnya.



Gambar 2.4 Contoh *Module-column Grid*
Sumber: <https://vanseodesign.com/web-design/grid-types/>

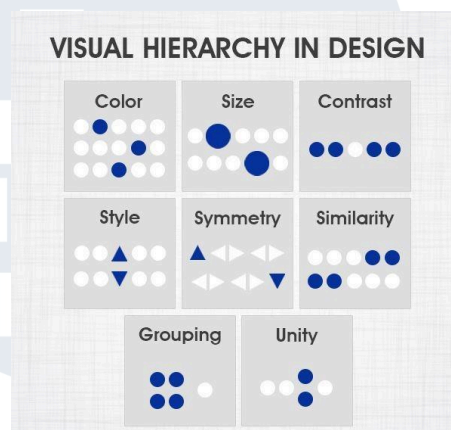
Module-column Grid memiliki setiap modul yang mampu menampung sejumlah kecil informasi, atau modul yang berdekatan dapat digabungkan untuk membentuk bidang atau zona spasial yang masing-masing ditujukan untuk menampung jenis informasi tertentu.

3. Prinsip Desain

Menurut Robin Landa dalam buku *Graphic Design Solution* (2018), prinsip desain adalah landasan struktural yang saling bergantung untuk membuat komposisi visual yang efektif dan harmonis. Prinsip-prinsip utama untuk menyampaikan pesan visual termasuk format, keseimbangan (balance), hirarki visual, dan kesatuan (unity).

a. Hirarki Visual

Hirarki visual adalah prinsip yang penting saat menyusun visual dan informasi dengan penekanan. Dalam sebuah urutan visual, *emphasis* melibatkan penonjolan elemen visual tertentu yang paling penting. Elemen-elemen ini lebih penting daripada yang lain. Menurut Landa (2014), desainer sering menggunakan *emphasis* sendiri untuk mengarahkan perhatian audiens ke grafik yang ingin ditunjukkan.

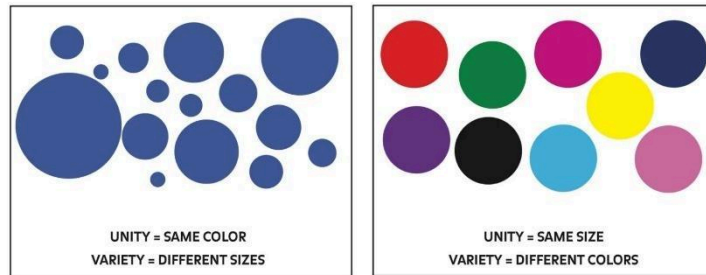


Gambar 2.5 Penerapan Hirarki Visual
Sumber:

<https://jasalogo.id/artikel/4-ide-layout-desain-grafis-dengan-prinsip-dasar-yang-efektif>

b. Kesatuan (*Unity*)

Prinsip kesatuan menekankan bahwa elemen visual harus terpadu sehingga komposisi secara keseluruhan berfungsi secara harmonis, konsisten, dan memiliki hubungan yang jelas satu sama lain. Semua elemen desain, termasuk gambar, tipografi, bentuk, warna, dan tekstur, harus disusun sehingga tidak terlihat terlepas atau berdiri sendiri. Prinsip kesatuan memastikan bahwa setiap bagian desain bekerja sama dan mendukung satu sama lain, sehingga pesan yang ada pada desain dapat disampaikan dengan baik dan rapi tanpa meninggalkan kesan yang tidak menyenangkan.



Gambar 2.6 Penerapan Prinsip *Unity*
 Sumber: <https://logo.com/blog/principles-of-design>

4. Tipografi

Michael Harkins menyatakan bahwa tipografi adalah seni atau sebuah kerajinan mengatur huruf dan kata (Harkins, 2010, p. 14). Selain itu, Harkins menekankan bahwa tipografi tidak lepas dalam medium dimana ia ditampilkan dan diproduksi. Ia mengungkapkan bahwa tipografi juga sebuah hal yang teknis dan terdapat standar-standar tertentu yang perlu diperhatikan dalam tipografi.



Gambar 2.7 Jenis Penggunaan *Font*
 Sumber: <https://www.postcardmania.com/blog/a-marketers-guide-to-fonts/>

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan *font* jenis *sans serif* dan *script* berdasarkan pada pertimbangan dalam pemilihan karakter tipografi yang formal, klasik serta mudah dibaca.

5. Ilustrasi

Elemen gambar berupa ilustrasi merupakan sebuah karya seni dua dimensi yang dirancang untuk membantu pemahaman seperti gambar, fotografi, lukisan, atau teknik artistik lainnya dengan mengutamakan hubungan antara subjek dan teksnya daripada bentuk. Salah satu ciri elemen visual membedakannya dari jenis komunikasi lainnya adalah memungkinkan pesan disampaikan kepada audiens yang beragam tanpa terbatas pada usia, lokasi, atau era.



Gambar 2.8 Contoh *Ilustrasi Cartoon Style*

Sumber: <https://graphicmama.com/blog/children-book-illustration-styles/>

Dalam perancangan ini, penulis merujuk pada gaya ilustrasi *cartoon style*, dimana merepresentasikan visual yang disederhanakan dari bentuk aslinya dengan menekankan pada karakter, ekspresi, dan stilasi bentuk. Pemilihan gaya ilustrasi ini diharapkan dapat menyampaikan informasi secara komunikatif, menarik, dan ramah bagi anak, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif.

6. Tata Letak dalam Ilustrasi

Dalam buku Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional (2020), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, cara bercerita melalui ilustrasi masih terbatas dalam halaman per halaman. Cara bercerita melalui ilustrasi dalam *picture book* bisa diatur dengan penggunaan variasi atau macam-macam bentuk ilustrasi tertentu yang mempunyai fungsi yang spesifik dalam penyampaian cerita. Dalam segmen ini, akan dijabarkan beberapa bentuk dasar ilustrasi yang dapat ditemukan pada buku cerita, khususnya *picture book*. Bentuk dasar ilustrasi yang dapat dikategorisasikan adalah:

a. Tebaran (*spread*)

Ilustrasi tebaran atau *spread* merupakan ilustrasi yang mengisi 2 halaman kiri dan kanan buku atau 1 bukaan halaman buku. Penggunaan ilustrasi *spread* ini berfungsi untuk memberikan penekanan pada satu adegan agar diharapkan anak akan menggunakan waktunya yang lama untuk mengamati gambarnya.



(Cempluk Ingin Menari, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019)

Gambar 2.9 Contoh *Double-page Spread* pada ilustrasi anak
Sumber: Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Profesional

b. Single-page Spread

Merupakan metode penyusunan konten di mana setiap halaman dianggap sebagai satu entitas terpisah dari halaman kiri atau kanan yang berdekatan. *Spread* satu halaman dapat berbentuk *full bleed* hingga tepian dan memiliki bingkai.



Gambar 2.10 Contoh *Single-page Spread* pada ilustrasi anak yang baik.
Sumber: Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Profesional

Untuk pembuatan latar dan lokasi yang masih sama, ilustrasi bisa dibedakan dengan mempermainkan sudut pandang atau membedakan bentuk ilustrasi seperti contoh ini.

7. Warna

Warna merupakan salah satu elemen desain yang merepresentasikan karakteristik energi cahaya yang dihasilkan melalui pantulan cahaya pada suatu objek. Warna memiliki sifat provokatif, yang dapat mempengaruhi berdasarkan pandangan target audiensnya.

2.1.2 Produksi Buku

Menurut "17 Istilah dalam Penerbitan Buku" yang ditemukan di *website* Prasetya Mulya Publishing, produksi buku atau penerbitan buku adalah jenis penerbitan di mana penulis dan penerbit membuat ide, merancang, mengedit, dan menghasilkan buku dalam bentuk cetak atau digital. Dalam penerbitan buku cetak, format orientasi buku umumnya terbagi

menjadi 3 model yang sering digunakan yaitu *portrait*, *landscape*, dan *square*.



Gambar 2.11 Contoh Orientasi Buku
Sumber:

<https://www.bookprintingchina.com/blog/landscape-vs-portrait-vs-square-book>

Orientasi format potrait ditandai dengan buku yang lebih tinggi daripada lebarnya, Format ini umum di buku fiksi dan non-fiksi, menawarkan pengalaman membaca yang akrab dan nyaman. Selain itu, orientasi *landscape* memiliki ukuran lebar yang lebih besar daripada tingginya, menawarkan tampilan panorama yang sangat cocok untuk konten visual, format portrait juga mempermudah pembacaan linear, dengan gambar dan teks disusun dari atas ke bawah selaras dengan mata.

Dengan meniru bidang pandang alami manusia, orientasi ini ideal untuk menampilkan gambar yang lebar, pemandangan, dan diagram. Tidak hanya pilihan gaya, format ini adalah keputusan strategis yang mempengaruhi cara informasi disajikan dan diakses. Pengalaman visual yang seimbang dihasilkan oleh orientasi format kotak dengan dimensi ukuran yang sama di setiap sisi. Orientasi ini, selain sangat menarik untuk publikasi yang berfokus pada gambar, juga mendorong kreativitas dan memiliki potensi untuk membuat buku lebih menonjol di pasar yang ramai.

Memahami format buku dan ukurannya sangat penting selama proses perancangan karena pemilihan format dan ukuran yang dipilih akan

mempengaruhi tampilan visual dan seberapa mudah audiens mengakses konten.

2.2 Influenza pada Anak

Influenza adalah masalah besar bagi anak-anak di seluruh dunia, dengan tingkat rawat inap yang tinggi dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Meskipun presentasi klinis influenza pada anak-anak serupa dengan yang terjadi pada orang dewasa, ada fitur khusus dalam cara infeksi ditunjukkan pada anak-anak yang harus diperhatikan. Anak-anak juga berperan besar dalam penyebaran virus di masyarakat.

Berdasarkan *National Library of Medicine* (2021), anak-anak terutama yang berusia sekolah dasar dan lebih muda, dianggap sebagai penyebab utama penularan influenza di masyarakat. Orang dewasa bertanggung jawab untuk menyebarkan influenza dari satu tempat ke tempat lain karena bepergian, tetapi anak-anak dianggap sebagai penyebab utama penyebaran influenza dalam komunitas.

2.2.1 Ciri-ciri Influenza pada Anak

Menurut artikel *Tzu Chi Hospital* (2025), pada umumnya anak-anak memiliki sistem imun yang belum matang sehingga tingkat resiko komplikasinya lebih tinggi, terutama bagi anak yang memiliki riwayat asma, alergi, atau terkena infeksi yang berulang terus. Berikut beberapa gejala yang dialami pada anak-anak:

- a. Anak menderita demam tinggi dengan suhu lebih dari 38 derajat Celcius
- b. Suhu tinggi menyebabkan kejang pada anak
- c. Anak tidak lagi memiliki nafsu makan
- d. Saluran pernapasan anak mengalami masalah dengan napas pendek-pendek, sesak.
- e. Anak menjadi lemah, muntah, dan bibir membiru.
- f. Nyeri kepala, perut, dan telinga yang terus menerus dan tenggorokan kering

- g. Batuk yang tidak hilang selama lebih dari tiga hari dan bahkan menyebabkan tersedak
- h. Rasa sakit di leher
- i. Anak menjadi sangat mengganggu.
- j. Anak kesulitan tidur

Demam, nyeri badan, hidung berair, tenggorokan kering, tubuh lemah, dan sakit kepala adalah gejala influenza dan pilek virus yang umum pada anak-anak. Kedua penyakit ini dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahan penyakit dan gejala yang muncul.

2.2.2 Pencegahan influenza pada Anak

Selain menerima vaksinasi influenza, menjaga kebersihan diri dan lingkungan juga sangat membantu mencegah flu. Mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau cairan pembersih tangan, menghindari menyentuh wajah (terutama mulut, hidung, dan mata) setelah menyentuh permukaan atau objek yang terkontaminasi atau berhubungan dengan penderita, dan secara teratur membersihkan permukaan yang sering disentuh dengan cairan desinfektan.

2.2.3 Penularan Influenza pada Anak

Secara umum, virus influenza menyebar melalui tetesan atau percikan air liur dari orang yang terinfeksi yang batuk, bersin tanpa menutup mulut dan hidung mereka, dan berbicara. Penularan virus juga dapat terjadi melalui kontak langsung dengan permukaan atau objek yang terkontaminasi virus, serta melalui kontak fisik, seperti berjabat tangan dengan orang yang terinfeksi.

2.2.4 Pengobatan Influenza pada Anak

Flu biasanya dapat sembuh sendiri dalam beberapa minggu, jadi pasien hanya perlu beristirahat dan minum lebih banyak cairan untuk mengatasi gejalanya. Mencegah penyebaran virus ke orang lain atau benda-benda sekitar, menggunakan tisu saat batuk atau bersin, menjaga hidrasi tubuh dengan banyak minum air putih, jus, atau sup, dan mengonsumsi obat pereda nyeri untuk mengurangi demam dan nyeri otot adalah beberapa cara untuk mencapainya.

2.3 Perkembangan Anak

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan kegiatan seorang anak bagaimana ia beradaptasi dan menginterpretasikan objek serta kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar dirinya.

2.3.1 Perkembangan Kognitif Anak

Teori perkembangan kognitif versi Jean Piaget merupakan teori konstruktivis kognitif yang menjelaskan, bahwa anak akan terus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi anak-anak akan menghasilkan suatu hal yang disebut skema, skemata, atau schemal. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, aktivitas yang terus menerus dengan skema, asimilasi, dan akomodasi akan menghasilkan keseimbangan baru atau keseimbangan berulang. Apabila seorang anak dipaksa untuk menggunakan kemampuan yang tidak sesuai dengan waktu perkembangan mereka, ini dapat menyebabkan gangguan pada periode emas anak.

2.3.2 Perkembangan Literasi Anak

Anak-anak mulai membaca lebih banyak kata pada tahun pertama SD. Anak-anak dapat memahami kata-kata tanpa mengeja terlebih dahulu dan memahami sebagian besar kalimat dan kata yang mereka baca. Pada pertengahan tahun pertama, ia mampu membaca buku sederhana secara mandiri. Pada usia ini, Anda harus menawarkan berbagai jenis bacaan kepada anak-anak. Ini dapat berupa buku atau majalah. Sebisa mungkin, gunakan

perpustakaan sekolah. Pada usia ini, anak-anak sudah mahir memegang pensil atau pena dan menulis dengan tulisan yang dapat dibaca.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penulis akan menganalisa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek ini. Fokus penelitian adalah buku ilustrasi mengenal dan memahami influenza bagi anak. Kemudian buku-buku ini dievaluasi berdasarkan hubungannya dengan tujuan penelitian, yaitu metodologi yang digunakan, desain, dan hasil penelitian.

Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan

No .	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1.	Faktor Penyebab Terjadinya Penularan Penyakit Flu Burung pada Manusia di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan	Donal Zainal Abidin	Penularan Avian Influenza dipengaruhi terutama oleh faktor lingkungan dan perilaku. Risiko lebih tinggi terjadi pada keluarga yang beternak unggas atau tinggal sangat dekat dengan kandang (<25 meter),	Dari sisi penanggulangan, Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan telah memiliki SOP dan struktur tim yang cukup baik, meskipun belum ada peraturan daerah khusus, hanya didukung oleh instruksi dan surat edaran gubernur. Hambatan utama dalam penanganan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat serta keterbatasan anggaran pemerintah yang

			dengan kondisi kandang yang kotor dan masih terdapat kotoran unggas di sekitar rumah. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang flu burung saat kasus terjadi turut memperbesar risiko penularan, meskipun setelah adanya penyuluhan dari puskesmas dan dinas pertanian, pemahaman serta sikap	mengurangi optimalnya kinerja tim
--	--	--	--	--

			masyarakat terhadap penanganan penyakit ini menjadi lebih baik dan sebagian besar sudah melakukan tindakan sesuai anjuran kesehatan.	
2.	Edukasi Pencegahan Influenza pada Anak-Anak Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam	Anugerah Suciati, Amal Fadholah, Mahmud Carica Dewi, Cania Sofyan Islamanda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam dapat menjadi lebih sadar dan peduli terhadap kebersihan lingkungan dan pencegahan	Dengan memahami strategi pencegahan dan pengobatan yang efektif, kita dapat melindungi anak-anak dari dampak buruk penyakit ini.

			influenza yang tepat dan benar. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam dan lembaga pendidikan lainnya dalam menghadapi musim influenza.	
3.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat mengenai Influenza pada Manusia di Kabupaten Indramayu dan Majalengka sebagai Wilayah Kejadian Luar Biasa H5N1 pada Unggas di	Shofia Safira Rahma, Kuswandewi Mutyara, Chrysanti Murad	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tinggal di wilayah Kejadian Luar Biasa H5N1	Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai influenza dan flu burung pada manusia melalui televisi, misalnya dengan menambah frekuensi dan durasi

	Jawa Barat Tahun 2014		pada Unggas di Kabupaten Indramayu dan Majalengka memiliki pengetahuan yang kurang mengenai influenza (65,5%) dan flu burung pada manusia (74,5%). Banyak responden yang tidak mengetahui penyebab influenza dan flu burung pada manusia, serta banyak yang tidak mengetahui gejala flu burung pada manusia.	penayangan serta merubah konten informasi yang lebih mudah dipahami masyarakat. Pendidikan kesehatan dengan penyuluhan langsung juga perlu dilakukan terutama melalui kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut yang diharapkan dapat sekaligus menjadi sasaran utama masyarakat dalam melakukan penanganan pertama penyakit.
--	--------------------------	--	---	---

Hasil penelitian yang relevan yang ditemukan, dapat digunakan sebagai acuan utama untuk informasi tentang pemahaman dan solusi influenza. Informasi ini kemudian dapat dikemas dengan ilustrasi sebagai alat pendukung dalam penyampaian pesan, sehingga audiens dapat memahami dan memahami pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa anak-anak merupakan kelompok yang sangat rentan serta berperan penting dalam penyebaran influenza. Di sisi lain, rendahnya pengetahuan mengenai influenza menunjukkan masih diperlukannya media edukasi yang mampu menyampaikan informasi kesehatan yang efektif. Dari penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai pencegahan influenza. Oleh karena itu, perancangan buku ilustrasi dipilih menjadi media edukasi karena mampu menggabungkan narasi cerita dan visual yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga diharapkan dapat membantu mereka mengenal, memahami, dan menerapkan perilaku pencegahan influenza dalam kehidupan sehari-hari.

